

**Pelatihan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha pada Generasi Muda Bagi Siswa  
Madrasah Aliyah Al-Lathifah Cikarang Barat**

**Kisanda Midisen<sup>1</sup>, Aceng Badruzzaman<sup>2</sup>, Sukron Makmun<sup>3</sup>, Ali Nur Ahmad<sup>4</sup>,  
Wulan Windiarti<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Universitas Pelita Bangsa

kisandamidisen@pelitabangsa.ac.id

**ABSTRACT.**

*The purpose of this community service research is to train students at Al-Lathifah Senior High School West Cikarang in order to promote an entrepreneurial spirit in the next generation. The training intends to foster a creative, inventive, and solution-focused mindset in addition to giving students the information and practical skills necessary for entrepreneurship. This course makes use of case studies that are applicable to real-world situations, business simulations, talks, and debates. The study's findings show that students are becoming more knowledgeable about entrepreneurship, more interested in it, and more capable of starting and operating small enterprises. Furthermore, the pupils' attitude of independence and social responsibility was successfully formed by this instruction. As a result, it is anticipated that this training will serve as a model for other madrasahs, helping to raise a new generation prepared to support the growth of the country's economy.*

**Keywords: Training, Entrepreneurship, Young Generation, Senior High School**

**ABSTRAK.**

Tujuan dari penelitian pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melatih siswa Madrasah Aliyah Al-Lathifah Cikarang Barat agar dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada generasi penerus. Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir yang kreatif, inventif, dan berorientasi pada solusi, selain memberikan siswa informasi dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk berwirausaha. Pelatihan ini menggunakan studi kasus yang dapat diterapkan pada situasi dunia nyata, simulasi bisnis, ceramah, dan debat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berpengetahuan tentang kewirausahaan, lebih tertarik pada kewirausahaan, dan lebih mampu memulai dan menjalankan usaha kecil. Selain itu, sikap kemandirian dan tanggung jawab sosial siswa berhasil dibentuk melalui pelatihan ini. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi madrasah lain, membantu melahirkan generasi baru yang siap mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

**Kata kunci: Pelatihan, Wirausaha, Generasi Muda, Madrasah Aliyah**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan globalisasi saat ini telah mempercepat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun ini bisa memperbaiki ekonomi Indonesia, globalisasi juga menantang masyarakat, terutama generasi milenial, untuk bersiap menghadapi persaingan global. Teknologi digital telah membuat bisnis Indonesia lebih kompetitif di pasar global, tetapi juga menjadikan gaya hidup masyarakat lebih konsumtif dan serba cepat. Salah satu contohnya, kini banyak orang yang lebih memilih berbelanja secara online daripada berbelanja secara offline. Teknologi canggih mengubah pola pikir masyarakat dari tradisional menjadi modern, dan cepatnya perkembangan teknologi informasi ditandai dengan semakin luasnya penggunaan internet yang bisa diakses di seluruh dunia (Khasanah et al., 2023).

Generasi muda merupakan bagian dari masa depan sebuah bangsa, sehingga penting bagi mereka untuk membangun karakter agar tidak mudah terpengaruh oleh perubahan zaman. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan adalah semangat kewirausahaan. Kewirausahaan, yang berasal dari kata "*entreprendre*" yang berarti "memulai" atau "menjalankan usaha," melibatkan keberanian untuk memulai usaha mandiri demi mendapatkan keuntungan. Generasi muda harus menyadari pentingnya semangat ini untuk masa depan mereka. Semangat kewirausahaan sangat penting dalam dunia bisnis dan ekonomi saat ini. Pemerintah dan para intelektual semakin menekankan pentingnya kewirausahaan di kalangan pemuda. Semangat ini perlu dibangun sejak dini sebagai fondasi masa depan, agar lapangan kerja semakin terbuka lebar dengan iklim bisnis yang penuh inovasi. Generasi muda, sebagai tulang punggung reformasi masa depan, perlu membekali diri dengan semangat dan jiwa kewirausahaan. Mereka ditantang untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dengan cara dan ide inovatif. Membangun semangat kewirausahaan sejak dini merupakan kontribusi nyata bagi perkembangan bangsa. Manfaat dari semangat ini akan dirasakan di masa depan, di mana generasi muda diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, sehingga mereka tidak hanya mencari pekerjaan, tetapi juga membuka lapangan kerja untuk masyarakat (Leatemala & Pattinaja, 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, ada 144.354 unit usaha perdagangan menengah dan besar di Indonesia pada tahun 2022. Dari jumlah itu, mayoritasnya atau sekitar 47% pemilik usaha merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sementara itu, pemilik usaha perdagangan yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Diploma IV/S1 sebanyak 26%. Lalu sebanyak 10% merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Dari data tersebut menunjukkan, bahwa generasi muda memiliki jiwa yang sangat potensial untuk berwirausaha yang nantinya diharapkan mereka menjadi generasi yang unggul dan juga tangguh dalam menghadapi era globalisasi saat ini.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti saat ini, keterampilan menjadi seorang wirausaha menjadi semakin relevan dan diperlukan. Kemampuan untuk berinovasi, berpikir kreatif, dan mengelola bisnis adalah modal utama bagi generasi muda untuk sukses dalam dunia kerja yang kompetitif. Namun, seringkali pendidikan formal di madrasah lebih fokus pada aspek akademis dan kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga pelatihan dan pembinaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha sering tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kesempatan bagi siswa madrasah untuk mengembangkan potensi kewirausahaan mereka secara optimal. Dalam konteks ini, penting bagi madrasah untuk memberikan pelatihan yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa mereka. Pelatihan ini tidak hanya akan membantu siswa memahami dunia bisnis dan kewirausahaan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses di masa depan.

Melalui pelatihan menumbuhkan jiwa wirausaha pada generasi muda bagi siswa madrasah aliyah al-lathifah cikarang barat, siswa akan belajar tentang konsep bisnis, perencanaan usaha, manajemen keuangan, pemasaran, dan keterampilan lain yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis mereka sendiri. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan memiliki kesempatan untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Disamping itu, dengan adanya pelatihan ini, diharapkan generasi muda dari siswa madrasah dapat menjadi agen perubahan yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada generasi muda melalui pelatihan di lingkungan pendidikan seperti madrasah merupakan langkah yang strategis dan penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

## **METODE PENELITIAN**

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tiga prinsip utama yang harus dijalankan oleh perguruan tinggi di Indonesia, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga prinsip ini merupakan landasan utama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh perguruan tinggi, serta juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Metode dalam pelaksanaan penelitian pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis.

1. Persiapan pengabdian masyarakat, yang dalam hal ini mencakup identifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa madrasah dalam memahami jiwa wirausaha. Dalam tahap ini, dilakukan survei awal dan diskusi dengan *stackholder* madrasah serta para siswa untuk mengumpulkan data dasar.

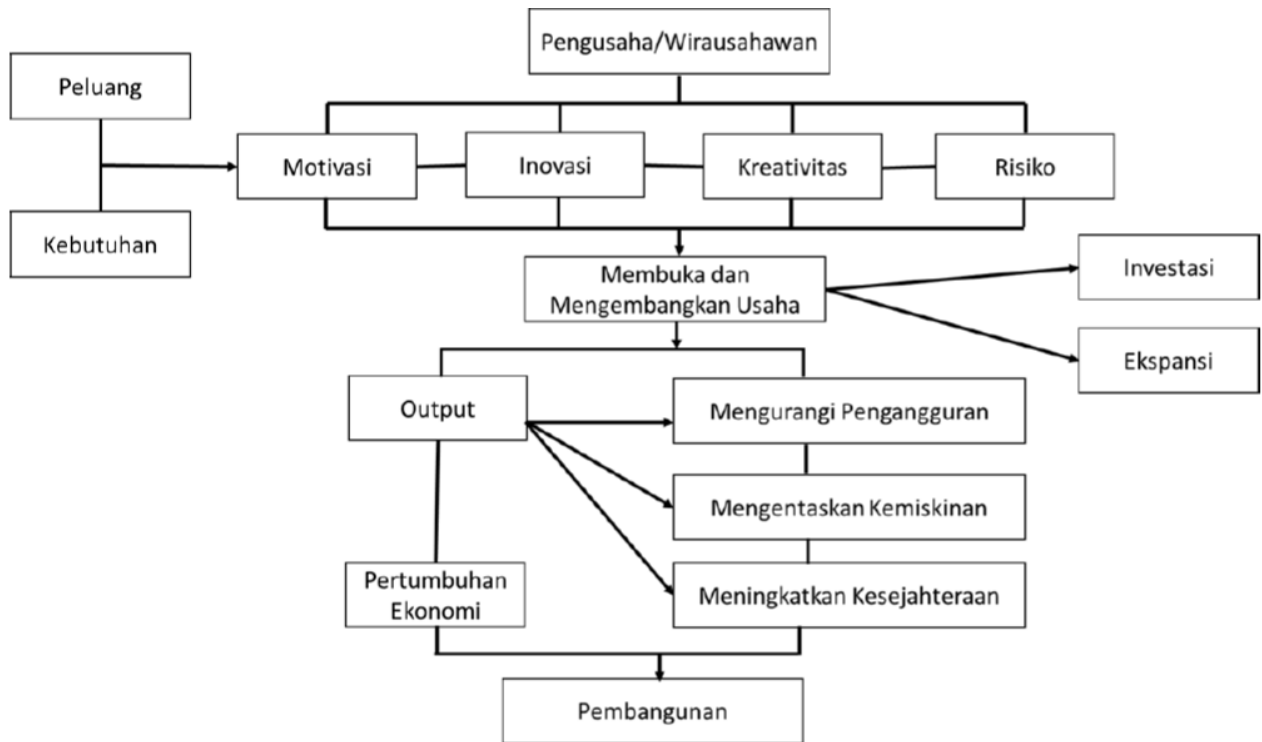
2. Perencanaan program pelatihan, yang melibatkan penyusunan materi, metode penyampaian, dan jadwal kegiatan. Materi pelatihan dirancang secara komprehensif mencakup konsep dasar moral dan etika digital, studi kasus, serta solusi praktis yang bisa diterapkan oleh para siswa.
3. Pelaksanaan penyuluhan, yang dilakukan dalam beberapa sesi. Setiap sesi terdiri dari ceramah, diskusi kelompok, dan kegiatan interaktif. Pelatihan diberikan oleh narasumber yang ahli di bidang wirausaha dan diikuti dengan diskusi kelompok yang dipandu oleh fasilitator untuk mendalami topik yang telah disampaikan. Kegiatan interaktif, seperti simulasi dan *role-playing*, digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata.
4. Evaluasi dan tindak lanjut, di mana dilakukan pengukuran terhadap perubahan pemahaman dan sikap peserta melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program pelatihan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Tindak lanjut melibatkan rencana pelatihan lanjutan dan pemberian materi tambahan melalui media digital.

Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memastikan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari di era digital seperti saat ini. Dengan pendekatan yang partisipatif dan interaktif, diharapkan para siswa dapat menjadi agen perubahan yang aktif untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa di era industri 4.0 menjadi salah satu fokus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Meningkatnya kebutuhan industri yang terus berkembang setiap hari, mendorong setiap orang untuk memiliki keterampilan khusus di bidang mereka. Di era ini, orang-orang lebih dinilai berdasarkan keterampilan dan keahlian yang mereka miliki, bukan hanya berdasarkan ijazah yang mereka miliki (Damar Fatika Sari, 2023). Oleh karena itu, pengembangan minat kewirausahaan pada siswa dipandang strategis untuk menyiapkan generasi mendatang yang produktif dan berkarakter. Selain bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi, lulusan sekolah juga didorong menjadi wirausaha kreatif (Nur August Fahmi et al., 2022).

Jumlah wirausahawan dalam perekonomian nasional harus ditingkatkan agar perekonomian Indonesia bisa berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Pentingnya peran dari wirausahawan dapat diilustrasikan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Kontribusi Wirausahawan terhadap Pembangunan**

Sumber: (Kusnadi, Eko Widianarko, Lucky Nugroho, 2022)

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diketahui bahwa ada dua faktor eksternal penting untuk menjadi pengusaha, yaitu adanya peluang dan kebutuhan. Untuk memanfaatkan peluang dan kebutuhan tersebut, diperlukan beberapa elemen penting dalam kewirausahaan seperti motivasi, inovasi, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko. Jika faktor eksternal ini digabungkan dengan elemen kewirausahaan, maka bisa tercipta usaha baru atau pengembangan usaha yang sudah ada. Dampak dari keberadaan pengusaha dalam membuka dan mengembangkan usaha adalah terbukanya lapangan kerja baru, yang bisa mengurangi pengangguran dan membantu mengentaskan kemiskinan. Tingkat kemiskinan yang rendah menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kesejahteraan yang baik dan pembangunan yang efektif karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Saat ini, pemerintah Indonesia masih berusaha untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pendidikan yang rendah dan daya saing yang rendah menyebabkan banyak pengangguran di Indonesia. Namun, tidak

hanya orang-orang yang berpendidikan rendah yang mengalami pengangguran, tetapi juga banyak anak muda yang sudah memiliki gelar sarjana namun mereka tidak dapat bersaing dengan ilmuwan yang lebih mahir dalam hal ini karena mereka kurang terampil dalam meningkatkan keterampilan mereka. Setiap orang harus memiliki nilai jual yang tinggi dan keterampilan yang mumpuni untuk bertahan dalam persaingan ketat selama beberapa tahun ke depan. Akibatnya, pendidikan kewirausahaan di sekolah sangat penting untuk diselenggarakan yang melibatkan kerja sama dari berbagai pihak (Sri Puspa Dewi et al., 2022).

Pada tahun 2020, dikatakan bahwa Gen Z dan milenial adalah generasi yang paling dominan di Indonesia. Hal ini tercermin dalam hasil Sensus Penduduk 2020 dari Badan Pusat Statistik tentang komposisi penduduk Indonesia berdasarkan generasi. Data menunjukkan jumlah penduduk yang menurut generasi pada tahap pendidikan dasar hingga menengah atas. Generasi Z adalah kelompok orang Indonesia yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, atau antara usia 9 dan 14 tahun. Oleh karena itu, generasi Z yang dikenal juga dengan sebutan gen Z perlu dibentuk dalam karakter, mental, dan pemahaman kewirausahaan pada kaum muda. Namun pada kenyataannya, sangat sulit untuk membangun mental, karakter, dan pemahaman kewirausahaan pada kaum muda. Perlu banyak dukungan, yang bisa dimulai dari keluarga dan dari kesadaran pemuda itu sendiri. Akibatnya, dunia pendidikan juga harus berpartisipasi aktif dalam membangun karakter dan pemahaman mental para *entrepreneur* muda, terutama generasi Z. Dunia pendidikan juga harus berpartisipasi aktif dalam membangun karakter dan pemahaman mental para *entrepreneur* muda (Mettan & Setiawan, 2023).

Dalam era di mana inovasi dan kewirausahaan semakin dihargai, penting bagi generasi muda untuk memiliki keterampilan dan semangat wirausaha yang kuat. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencapai hal ini adalah melalui pelatihan yang difokuskan pada menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Pelatihan wirausaha dapat merangsang kreativitas dan inovasi pada generasi muda. Dengan memperkenalkan mereka pada konsep berpikir di luar kotak dan solusi mandiri, pelatihan semacam itu dapat membantu siswa mengembangkan ide-ide baru yang dapat membuka peluang bisnis di masa depan. Di samping itu, secara tidak langsung para siswa juga dapat mempelajari keterampilan bisnis praktis seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan kepemimpinan yang akan membantu mereka sukses dalam dunia bisnis. Pelatihan wirausaha juga dapat membantu mengembangkan rasa kemandirian dan keberanian pada generasi muda. Mereka akan belajar untuk menghadapi tantangan, mengambil risiko yang terukur, dan tidak takut untuk mencoba hal-hal baru.

Generasi muda merupakan aset berharga bagi kemajuan suatu bangsa. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, dapat membantu mereka mengembangkan jiwa wirausaha, kreativitas, inovasi, serta keterampilan yang diperlukan untuk menjadi

pengusaha sukses di masa depan. Melalui penerapan IPTEK dalam pelatihan ini, dapat memberikan pendekatan yang lebih sistematis, terukur, dan efektif dalam membentuk para wirausahawan muda. Dengan memiliki jiwa wirausaha, generasi muda dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan tidak hanya menjadi pencari kerja. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di masyarakat. Para wirausahawan muda yang terlatih dapat menciptakan produk dan jasa baru yang dapat menggerakkan perekonomian lokal. Mereka juga dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka.



**Gambar 2. Peserta Pelatihan Siswa-Siswi MA. Al-Lathifah**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan menumbuhkan jiwa wirausaha pada generasi muda bagi siswa Madrasah Aliyah Al-Lathifah Cikarang Barat telah berhasil mencapai tujuannya. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang kewirausahaan, tetapi juga membentuk sikap mental yang positif seperti kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab. Melalui metode ceramah, diskusi, simulasi bisnis, dan studi kasus, siswa mampu memahami konsep-konsep dasar kewirausahaan dan menerapkannya dalam konteks nyata. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang lebih tinggi terhadap wirausaha dan percaya diri untuk merencanakan dan memulai usaha sendiri. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di madrasah lainnya, guna mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan ekonomi dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Profil Perdagangan Indonesia 2022* (4th ed.,

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Vol 4 No 6 (2024) 3643 - 3650 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i6.4371

Vol. 4). Badan Pusat Statistik Indonesia.

<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/01/23/6e7d5f11c91119fdf7529c03/profil-perdagangan-indonesia-2022.html>

Damar Fatika Sari. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan Pada Era Pembelajaran Abad Ke-21 Untuk Menjawab Tantangan Industri 4.0. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 4(1), 71–79. <https://doi.org/10.25078/sa.v4i1.3234>

Khasanah, M., Khasbulloh, M. W., & Qusaeri, M. A. Al. (2023). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda Dengan Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Peluang Kewirausahaan Bagi Siswa Man 01 Tegal Melalui Pelatihan “Entrepreneur Clas Go Digital.” *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 104–109. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i3.637>

Kusnadi, Eko Widianarko, Lucky Nugroho, W. U. (2022). KAJIAN DINAMIKA DAN TANTANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(2017), 1–5. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4460>

Leatemala, S. Y., & Pattinaja, E. M. (2023). Pelatihan Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 228–237. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.227>

Mettan, S. V., & Setiawan, Y. C. (2023). Pelatihan Wirausaha Generasi Z Terutama Siswa/I SMA St. Agnes Untuk Mengembangkan Potensi Entrepreneur Muda Melalui Zoom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 151–157. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.778>

Nur August Fahmi, Tri Kartika Yudha, Tarigan, N. M. R., Sri Elviani, Fauzan Azim, Tika Indria, & Yulia Rahman. (2022). Pelatihan Wirausaha pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dolok Masihul untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Berwirausaha. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 580–585. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9877>

Sri Puspa Dewi, Akman Daulay, Muhammad Joni Barus, & Sri Elviani. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan: Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tanah Karo. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 572–579. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9334>